

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini fokus pada program Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang merupakan implementasi instruksi Presiden Republik Indonesia tentang pembangunan pertanian beserta orientasinya terhadap peningkatan produktivitas hasil pertanian dan pengembangan kapasitas pelaku usaha pertanian dalam bidang teknologi dan informasi. Serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam program Kostratani secara berturut-turut merupakan proses implementasi gagasan dan pesan pembangunan pertanian yang mengarah kepada perubahan sosial. Melihat program Kostratani melalui pendekatan difusi inovasi pada proses komunikasi yang terjadi ketika penyebaran informasi dan gagasan inovasi yang dibangun oleh PPL kepada petani padi.

Difusi Inovasi dalam Kostratani memaparkan tentang aspek komunikasi pembangunan yang lebih melibatkan petani dan kelompok masyarakat desa lainnya sebagai pelaku pembangunan pertanian, dengan didukung oleh PPL. Pendekatan lebih pada dialog dalam penyebaran informasi, pertukaran pendapat hingga kesepahaman tentang adopsi inovasi sebagai sebuah konsensus dalam kelompok tani yang merupakan kesadaran masyarakat serta komitmen untuk bertindak dalam sebuah pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini tidak bersifat untuk menilai atau melihat tingkat kesuksesan program Kostratani dalam mendukung pembangunan pertanian secara nasional, namun lebih mengamati tentang proses yang terjadi dalam konteks Kostratani yang

lebih kecil yaitu pada tingkat Kabupaten (Kostrada). Pemanfaatan teknologi informasi atau media digital dalam program Kostratani di Kabupaten Klaten belum sepenuhnya tercapai disebabkan beberapa kendala dalam kesenjangan digital baik dari segi sarana, pengetahuan petani maupun kapasitas dari penyuluh (PPL) itu sendiri. Keterbatasan penelitian ini adalah pelaksanaan Kostratani yang berlaku pada kelompok tani pedesaan di sektor pertanian yang mungkin akan berbeda dalam pelaksanaan program strategis nasional lainnya atau dalam kelompok masyarakat perkotaan.

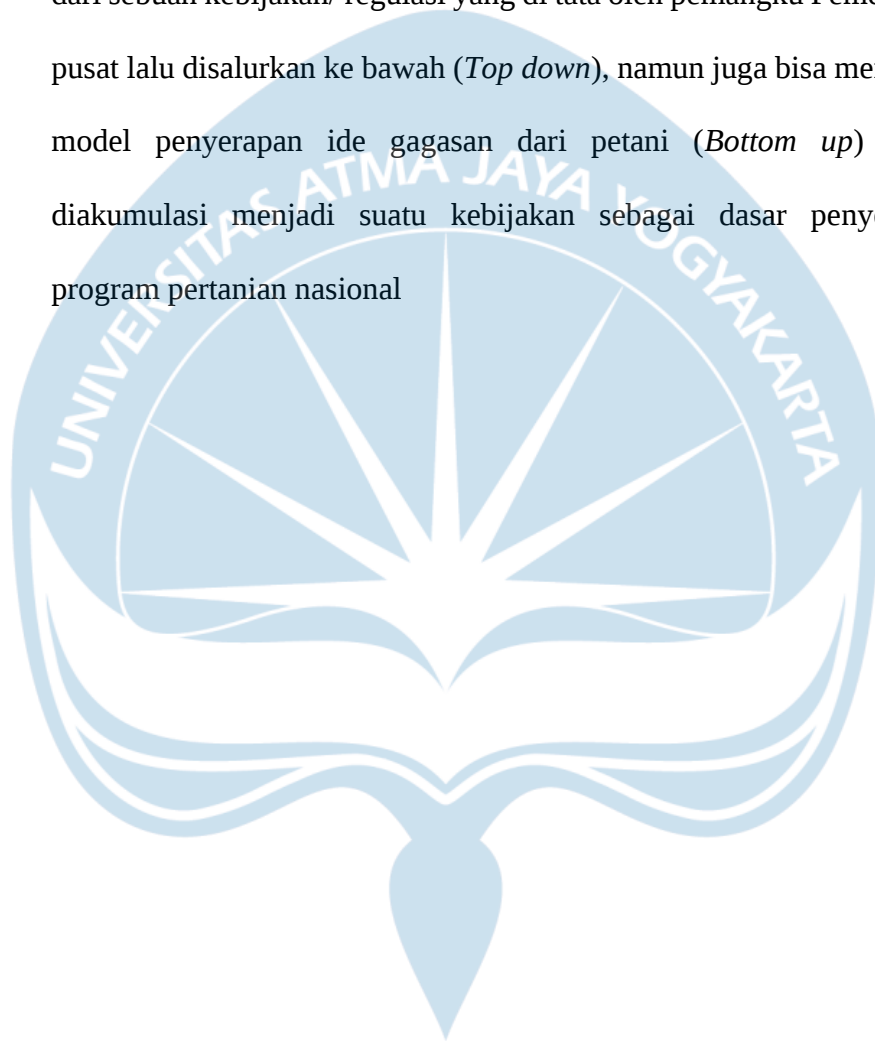
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai rekomendasi guna perbaikan penelitian maupun program pertanian lainnya ke depan:

1. Bahwa penelitian ini bersifat parsial yang melihat dari satu sudut pandang tentang difusi inovasi atau penyebaran gagasan dan pesan pada konsep pembangunan pertanian, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan paradigma atau pendekatan lain guna mengungkap permasalahan komunikasi yang mungkin terjadi dalam program pertanian yang lain
2. Pada pelaksanaan program pertanian yang lain perlu dilakukan penguatan kapasitas penyuluh terkait dengan penggunaan media digital sebagai sarana penyuluhan yang efektif, hal ini dikarenakan masih adanya penyuluh yang kurang kompeten dalam pemanfaatan TIK dan media digital
3. Pemerintah perlu mengkaji ulang secara tepat ketika akan melaksanakan program pertanian nasional, yaitu tidak hanya dengan mengkaitkan isu

global ke dalam program pertanian, namun lebih mempertimbangkan kondisi lokal pertanian yang justru dapat memberikan input untuk mengatasi persoalan di tingkat petani

4. Pola penyebaran program pertanian nasional perlu dimodifikasi, tidak selalu dari sebuah kebijakan/ regulasi yang di tata oleh pemangku Pemerintah dari pusat lalu disalurkan ke bawah (*Top down*), namun juga bisa menggunakan model penyerapan ide gagasan dari petani (*Bottom up*) kemudian diakumulasi menjadi suatu kebijakan sebagai dasar penyelenggaraan program pertanian nasional



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Fikri, M. K., & Sukirno, S. (2021). Pendampingan Regenerasi Penderes Nira Aren Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono. *Jurnal Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88-99.
- Alarcón, M. C., dkk. (2016). *Communication for Development: A practical guide*. Swiss Agency for Development and Cooperation.
- Albarran, A. B., Mierzejewska, B. I., & Jung, J. (2018). *Handbook of media management and economics (2nd ed.)*. New York: Routledge.
- Alif, M. (2017). Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan (Studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasarn Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru). *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 2(2), 155-168.
- Almanshur, F. & Ghony, M. D. (2016). Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Arifin, B. (2021). Prospek Ekonomi Pertanian 2022. *Kolom Pakar*. <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/458957/prospek-ekonomi-pertanian-2022> diakses pada 19 Maret 2023.
- Armawan, I. (2021). Strategi komunikasi pembangunan masyarakat. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84-95.
- Badri, M. (2022). Komunikasi Inovasi dalam Adaptasi Kebiasaan Baru: Studi Deskriptif pada Pelaku Usaha di Provinsi Riau. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 1–13
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah. (2022). Klaten jadi lumbung beras nasional, Pemprov Jateng melalui Bappeda berikan dukungan pengembangan teknologi drone. *Bappeda Jateng*. <https://bappeda.jatengprov.go.id/klaten-jadi-lumbung-beras-nasional-pemprov-jateng-melalui-bappeda-berikan-dukungan-pengembangan-teknologi-drone-pertanian-untuk-penebaran-pupuk-granula-dan-benih/> diakses pada Juli 2023.
- Birowo, M. A. (2020). Komunikasi Partisipatif Panda CLICK! di Bunut Hilir. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 57-74.
- Coggins, S., Mariette, M. C., Akriti, S., Rama, S., Stephan, M., Emma, K., Brendan, B. (2021). How Have Smallholder Farmers Used Digital Extension Tools? Developer and User Voices From Sub-Saharan Africa, South Asia and Southeast Asia. *Global Food Security*, 32, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100577>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.

- Dan, V., Osterheider, A., & Raupp, J. (2019). The Diffusion of Innovations in Agricultural Circles: An Explorative Study on Alternative Antimicrobial Agents. *Science Communication*, 41(1), 3–37. <https://us.sagepub.com/en-us/journals-permissions>
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.) PEARSON.
- Eastwood, C., Ayre, M., Nettle, R., & Rue, B. D. (2019). Making sense in the cloud: Farm advisory services in a smart farming future. *NJAS – Wageningen Journal of Life Sciences*, 1(1), 90-91. <https://doi.org/10.1016/j.njas.2019.04.004>
- Farida, N. I. (2020). Proses Difusi dan Adopsi Inovasi Dalam Menyebarkan Teknologi Lokalita Tanaman Sukulen di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal AgroSanta*, 4(1). 2020.
- Farquhar. (2018). *Case study research for business*. London: Sage Publication.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Banguntapan: Trussmedia Grafika.
- Harmoko., & Darmansyah, E. (2016). Akses Informasi Pertanian melalui Media Komunikasi pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1). 1-10.
- Hidayah, H., Sarwoprasodjo, S., & Matindas, K. (2020). Photovoice sebagai Metode Participatory Extension Approaches dalam Mengungkapkan Pandangan Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 16 (2), 303-322. <https://doi.org/10.25015/16202031773>
- Ikhsani, I. I., Tasya, F. E., Inati, U., Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Romadhan, A. A. (2020). Arah Kebijakan Sektor Pertanian di Indonesia untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 5(2). 134-154.
- Inang., Prasetya, A. W. (2020). Sistem Agriculture War Room, Jawaban Tantangan Pertanian di Masa Depan. *Berita*. <https://money.kompas.com/read/2020/02/13/132643326/sistem-agriculture-war-room-jawaban-tantangan-pertanian-di-masa-depan>
- Izmi, D. S., Yulaicho, M. R., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi kebijakan Program Komando Strategis Pertanian (Kostratani) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 702-710.
- Kinasih, T. S., Widiyanto., & Suminah. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI) di Kabupaten Sragen. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 15(2). 111-117
- Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.

[https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA%20KEMENTAN%2020-2024%20REVISI%2020\(26%20Agt%202021\).pdf](https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA%20KEMENTAN%2020-2024%20REVISI%2020(26%20Agt%202021).pdf)

- Klerkx, L., Emma, J., & Pierre, L. (2019). A review of social science on digital agriculture, smart farming and agriculture 4.0: New contributions and a future research agenda. *Njas - Wageningen Journal of Life Sciences*, 1(1), 90–91. <https://doi.org/10.1016/j.njas.2019.100315>
- Kusnandar, V. B. (2022). Sekitar 40 Juta Penduduk Indonesia Bekerja di Sektor Pertanian pada Februari 2022. *Publikasi*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/09/sekitar-40-juta-penduduk-indonesia-bekerja-di-sektor-pertanian-pada-februari-2022#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20%28BPS%29%2C%20terdapat%2040%2C64%20juta,menjadi%20yang%20terbesar%20dibanding%20lapangan%20pekerjaan%20utama%20lainnya>. Diakses pada 27 Maret 2023.
- kumparanbisnis, (2024). Kecuali Gibran, Mentan Kritik Muhaimin dan Mahfud soal data Pertanian. *berita*. <https://kumparanbisnis.com> diakses 14 November 2024
- Kominfo. (2022). Klaten Jadi Daerah Pantauan Khusus Menteri Pertanian. *Berita*, <https://klatenkab.go.id/klaten-jadi-daerah-pantauan-khusus-menteri-pertanian/#:~:text=Kepala%20Dinas%20Pertanian%20Ketahanan%20Pangan%20dan%20Perikanan%20%28DPKPP%29,ha%20dengan%20produktivitas%20480.023%20ton%20surplus%20157.000%20ton>. Diakses 27 April 2024
- Leavy, P. (2017). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. New York: The Guilford Press.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication* (11th ed.) Long Grove: Waveland Press, Inc.
- Mahdi, M. I. (2022). Krisis Petani Muda di Negara Agraris. *Berita*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/krisis-petani-muda-di-negara-agraris>. Diakses 9 Mei 2023.
- Mamilianti, W. (2020). Persepsi Petani terhadap Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Petani pada Risiko Harga Kentang. *Agrika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(2). 125-139 <http://dx.doi.org/10.31328/ja.v14i2.1390>
- Melkote, S. R. & Singhal, A. (2021). *Handbook of communication and development*. Edward Elgar Publishing: Glos & Massachusetts.
- Menteri Pertanian RI. (2013). Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(1), 20-32.
- Mulyadi, A., Didan, & Patimah, S. N. (2020). Komunikasi pembangunan pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat di wilayah perbatasan. *Ihtisab: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1-11.
- Neuman, W. L. (2014). *Basics of social research: qualitative & quantitative approaches (3rd ed.)*. Edinburg Gate: Pearson Education Limited.
- Nuryati, L. (2020.) Proyek Perubahan Peningkatan Layanan Penyuluhan Pertanian dalam rangka Penguatan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Pusat Kegiatan Pembangunan Pertanian di Kecamatan (Kostratani). <http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/11482/Leli%20Nuryati-Laporan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Oberoi, R., & Halsall, P. J. (2018). *Revisiting Globalization From a Borderless to a Gated Globe*. Springer.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi petani terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan media informasi di era digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 216-226.
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(1), 10-23. <https://doi.org/10.20473/pjil.v1i1.21888>
- Palvolgyi, L., & Horvath, L. (2023). How do bottom-up innovations spread between schools and districts? An actor-container model of educational innovation diffusion. *Journal of Adult Learning, Knowledge and Innovation*, 6 (2023) 2, 84–96. <https://doi.org/10.1556/2059.2023.00084>
- Pramono, M. F. (2016). Komunikasi pembangunan dan media massa: Suatu telaah historis, paradigmatis dan prospektif. *ETTISAL: Journal of Communication*, 1(1), 39-54.
- Pratiwi, R. D., Salman, D., & Fahmid, I. M. (2022). Digitalization of Agriculture through the Kostratani Program on Rice Field Agribusiness in Barebbo District, Bone Regency. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 277-292. <https://doi.org/10.20956/jsep.v18i3.22358>
- Purnama, S. (2023). BRIN: Teknologi Jadi Solusi Optimalkan Sektor Pertanian Indonesia, *Berita*, <https://www.antaranews.com/berita/3458109/brin-teknologi-jadi-solusi-optimalkan-sektor-pertanian-di-indonesia> diakses 27 Maret 2023
- Puspitasari, R. D. (2019). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(1), 26-28
- Quebral, N. C. (2006). Development communication in the agricultural context. *Asian Journal of Communication*, 16(1), 100-107.

- Rachmawati, R. R. (2020). Smart Farming 4.0 Untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, dan Modern. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2). 137-154.
- Raditya, I. N. (2018). Swasembada Beras ala Soeharto: Rapuh dan Cuma Fatamorgana. *Berita*. <https://tirto.id/swasembada-beras-ala-soeharto-rapuh-dan-cuma-fatamorgana-c2eV>
- Ramayana, S. (2022). *Pembangunan pertanian dan peternakan berkelanjutan*. Deepublish Digital: Yogyakarta.
- Ratnaningtyas, E. M., Syafruddin, R., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin., Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rifkian, B. E., Suharso, P., & Sukidin. (2017). Modernisasi pertanian (Studi kasus tentang peluang kerja dan pendapatan petani dalam sistem pertanian di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 11(1), 39-48.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Fifth Edition. New York: Free Press
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Pekommas*, 5(1). 91-104.
- Roysen, R., Bruehwiler, N., Kos, L., Boyer, R., & Koehrsen, J. (2023). Rethinking the diffusion of grassroots innovations: An embedding framework. *Science Direct Technological Forecasting & Social Change Journal* www.elsevier.com/locate/techfore
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123156>
- Rusmono, M. (2021). *Transformasi sistem penyuluhan pertanian era TIK untuk penguasaan dan pemanfaatan IPTEK*. Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian: Jakarta
- Setiana, L., Nuskhi, M., & Hidayat, S. (2021). Kompetensi penyuluh pertanian dalam revolusi Industri 4.0 menuju pertanian modern. *Prosiding seminar teknologi dan agribisnis peternakan VIII*.
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Azwar., & Ghaniyyu, A. (2021). Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*. 2(2). 229-232.
- Simarmata, T. (2019). Percepatan Transformasi Teknologi dan Inovasi Dalam Era Smart Farming dan Petani Milenial untuk Meningkatkan Produktivitas, Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian Indonesia. *Conference*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya.
- Simin, M. T., & Janković, D. (2014). Applicability of Diffusion of Innovation Theory in Organic Agriculture. *Review Article Economics of Agriculture*. 61(2). 517-529.

- Sofyan, I. (2019). Strategi Komunikasi Inovasi dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Komunikasi*, 8(2). 109-120.
- Suhendri. (2021). Kostratani dan Transformasi Informasi Berbasis Teknologi, *Artikel*. Diakses dari <https://bangka.tribunnews.com/2021/12/18/kostratani-dan-transformasi-informasi-berbasis-teknologi> pada 16 Maret 2023.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Third Edition. Bandung: Alfabeta.
- Surachmanto, A., Utari, P., & Rahmanto, A. N. (2019). Perspektif elaboration likelihood model (ELM) dalam pengemasan informasi kalender tanam di kalangan penyuluh pertanian di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 1(1).
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2). 155-168
- Surya, O. H., Satmoko, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Perilaku Komunikasi Petani dalam Mengakses Informasi Budidaya Pisang di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Agribis*.
- Suwardi, S. (2018). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani. *Jurnal Agriekstensia*, 17(2), 98-107
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Thaler, T., Attems, M. S., & Fuchs, S. (2022). Bottom-up innovations in natural hazard risk management in Austria. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102689>
- Tuckey, J. (2022). *Communication for development: A practical handbook*. Bloomsbury Academic.
- Tufte, T., & Mefalopulos, P. (2009). *Participatory communication: A practical guide*. The World Bank: Washington, D. C
- Wardhani, A. C. (2022). Kontribusi komunikasi pada teori pembangunan. *MediaTor*, 3(2), 259-266.
- Widodo, J. (2023). Pidato Presiden Republik Indonesia Pengantar RAPBN 2024 dan Nota Keuangannya. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Winarsih, A., Mastuti, D., & Yunandar, D. T. (2020). Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, 11(2). 58-67
- Wirtz, B. W. (2020). *Media Management, Strategy, Business Models and Case Studies*, Second edition. Switzerland: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-47913-8>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and application: Design and methods*. Los Angeles: SAGE.

- Yodfiatfinda. (2020). Effort to Improve the Interests of Young Generations in the Agricultural Sector to Attain Food Security in Indonesia. *5th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources, FANRes* 194. 291-296.
- Yudarwati, G. A. (2019). Appreciative inquiry for community engagement in Indonesia rural communities. *Public Relations Review*, 45, 1-14
<https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.101833>
<https://e-journal.uajy.ac.id/22124/2/No.7.pdf>
- Yudarwati, G. A., Putranto, I. A., & Delmo, K. M. (2021). Examining the Indonesian government's social media use for disaster risk communication. *Asian Journal of Communication*, 32(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/01292986.2021.2007274>
- Yudarwati, G. A. (2023). Appreciative Inquiry: Metode Engagement dan Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding SENAPAS*, 1(1), 174-179
- Yudarwati, G. A. (2023). The Government's communication: Diffusion Innovation or Participatory Approach towards Renewable Energy Development Project. *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 130-143. DOI: 10.33508/jk.v12i2.4993
<http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF>
- Yulianti. (2022). Era digital, ubah paradigma penyuluhan pertanian. *Tabloid Sinar Tani, Berita*. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri-penyuluhan/19267-Era-Digital-Ubah-Paradigma-Penyuluhan-Pertanian> diakses pada Juli 2023.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian, *Jurnal Agriekonomika*, 10(1). 38-50.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Petani atau Kelompok Tani

TEORI/KONSEP	PERTANYAAN	SUMBER SELAIN WAWANCARA
Pengenalan	1. Sejak kapan anda melakukan usaha pertanian? atau bekerja sebagai petani? 2. Apa saja jenis komoditi pertanian yang anda usahakan? 3. Apakah anda pernah mendapat bantuan atau program dari pemerintah? Apa saja program tersebut? 4. Apakah anda bergabung di dalam kelompok tani?	
*bila bergabung dalam kelompok tani	1. Apa nama kelompok tani anda? 2. Berapa jumlah anggota kelompok tani? 3. Berapa lama bergabung dalam kelompok tani? Sejak kapan kelompok tani berdiri? 4. Apa program pemerintah yang diberikan kepada petani/ kelompok tani? Bagaimana bentuknya? 5. Jika ada program, apa dan bagaimana bentuk program tersebut? 6. Seberapa sering anda dan kelompok tani menerima program pemerintah? 7. Dari perjalanan anda menggeluti bidang pertanian, bagaimana situasi dan kondisi pertanian dari pemerintah mulai dari orde baru hingga saat ini?	Studi dokumen (berita)
Komunikasi Pembangunan	1. Bagaimana cara atau proses pemerintah melalui BPP/PPL menyampaikan program pertanian kepada petani? (dari orde baru hingga saat ini)? 2. Bagaimana cara/ proses PPL menyampaikan program Kostratani? 3. Bagaimana respon petani atau anggota kelompok tani menerima pesan/ informasi dari PPL? 4. Apakah pemerintah melibatkan petani atau pihak lain dalam menyampaikan program Kostratani? Bagaimana bentuk pelibatangannya? 5. Bagaimana proses pelaksanaan Kostratani oleh PPL?	
Difusi Inovasi	1. Apakah program pemerintah saat ini yang diberikan dengan menggunakan	Studi dokumen (berita)

-
- teknologi atau instrument/alat? Jelaskan teknologi/ instrument tersebut?
2. Apakah anda mengenal program Kostratani? (jika mengenal bisa jelaskan).
 3. Apakah PPL mengenalkan inovasi atau suatu hal baru yang berkaitan dengan pertanian kepada petani? (jika ada, inovasi apa dan bagaimana?)
 4. Bagaimana tanggapan anda tentang inovasi yang diberikan?
 5. Terkait dengan inovasi yang diberikan PPL, apakah petani dapat mengadopsi inovasi tersebut?
 6. Jika petani dapat melakukan adopsi inovasi, apa yang selanjutnya dilakukan PPL?
 7. Jika petani tidak dapat mengadopsi, bagaimana langkah yang dilakukan PPL?
 8. Sejauh ini bagaimana peran PPL atau BPP dalam rangka membantu petani?
 9. Apakah anda menggunakan teknologi seperti smartphone, aplikasi digital maupun media sosial untuk mendukung kegiatan pertanian?
 10. Apakah anda menggunakan sarana produksi (alsintan) yang menggunakan teknologi mekanisasi?
 11. Sejauh ini apakah anda menerima atau menyetujui program pemerintah yang diberikan?
 12. Apakah anda memiliki kendala atau hambatan dalam menerima program pemerintah?
 13. Setelah melakukan program pemerintah (difusi inovasi), apakah pola pertanian mengalami perubahan?
 14. Apakah ada kolaborasi yang anda lakukan antara budaya lokal dengan modernisasi yang ditawarkan pemerintah dalam difusi inovasi?
-

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Badan Penyuluh Pertanian (BPP)

TEORI/KONSEP	PERTANYAAN	SUMBER SELAIN WAWANCARA
Pengenalan	1. Apa tugas dan fungsi BPP? 2. Bagaimana BPP melaksanakan tugas dan fungsi tersebut? 3. Apa saja program pertanian yang diberikan pemerintah kepada petani saat ini? 4. Apakah ada perbedaan program pemerintah yang diberikan sejak orde baru hingga saat ini?	
Difusi Inovasi	1. Bagaimana proses pelaksanaan (implementasi) program pemerintah kepada petani? 2. Apa saja kendala yang dihadapi BPP dalam mengelola program pertanian di tingkat kabupaten? 3. Bagaimana hasil program pemerintah terhadap petani saat ini? 4. Bagaimana jalur koordinasi terkait pelaporan program pemerintah (Kostratani) mulai dari daerah hingga ke pusat? 5. Apakah BPP menggunakan saluran/alat untuk koordinasi dari daerah hingga ke pusat? 6. Bagaimana BPP mengkomunikasikan program pemerintah (Kostratani) kepada PPL?	Studi dokumen (berita)

Lampiran 3. Pedoman Wawancara pada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

TEORI/KONSEP	PERTANYAAN	SUMBER SELAIN WAWANCARA
Pengenalan	1. Apa tugas dan fungsi PPL? 2. Bagaimana PPL melaksanakan tugas untuk mengimplementasikan program pemerintah kepada petani? 3. Apakah ada perbedaan program pemerintah dari orde baru hingga sekarang? Jika ada, apa dan bagaimana programnya? 4. Kemudian untuk pelaksanaan program dan implementasinya dari orde baru hingga saat ini apakah ada perbedaan? Apa dan bagaimana perbedaannya? 5. Bagaimana tahap PPL memperkenalkan program pemerintah seperti Kostratani kepada petani? 6. Apakah PPL menggunakan teknologi atau alat seperti media sosial untuk mendukung tugas penyuluhan? 7. Apakah PPL memiliki target sasaran program? Misalnya jumlah petani atau kelompok tani untuk sebaran program?	
Komunikasi Pembangunan	1. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan PPL dalam melaksanakan penyuluhan? (menyebarkan program kepada petani) 2. Dalam program Kostratani, perubahan apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana prosesnya? 3. Apakah PPL melibatkan pihak lain dalam program Kostratani? Bagaimana bentuk keterlibatannya? 4. Apakah dalam program Kostratani, PPL menyampaikan ide gagasan tentang inovasi (hal baru bagi petani). 5. Bagaimana respon petani setelah dilakukan penyuluhan tentang program pemerintah (berkaitan dengan inovasi)? 6. Apa saja dan bagaimana kendala yang dihadapi PPL dalam menyampaikan gagasan inovasi kepada petani? 7. Strategi apa yang dilakukan PPL jika terdapat petani/ kelompok tani yang belum mampu mengadopsi program?	

Difusi Inovasi	1. Bagaimana langkah selanjutnya yang dilakukan PPL jika petani/ kelompok tani telah dapat menerima (adopsi) program? 2. Apakah dalam melakukan penyuluhan atau penyebaran informasi program melibatkan pihak lain? Sebutkan siapa saja? Kemudian apa fungsi dari pihak lain tersebut? 3. Sejauh ini berapa perbandingan petani yang menerima (adopsi) atau menolak inovasi dari program pemerintah (kostratani)? 4. Bagaimana pandangan PPL tentang penggunaan teknologi di bidang pertanian berkaitan dengan pencapaian pembangunan pertanian? 5. Bagaimana penggunaan teknologi di tingkat petani untuk mendukung kegiatan pertanian? seperti misalnya penggunaan <i>smartphone</i> untuk aplikasi pertanian, media sosial, serta teknologi saprodi (sarana produksi) lainnya? 6. Secara umum, bagaimana hasil program pemerintah seperti Kostratani memberikan perubahan bagi petani? Mulai dari pengetahuan, persuasif, keputusan, implementasi hingga konfirmasi hasil program pemerintah terkait inovasi? 7. Apakah terjadi kolaborasi (memadukan) antara Teknologi informasi dan budaya lokal yang selama ini dilakukan oleh petani? Bagaimana bentuknya? 8. Sejauh ini apakah ada rekomendasi dari PPL untuk program Kostratani tentang difusi inovasi bagi petani?	Studi dokumen (berita)
-----------------------	--	------------------------
